

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penampilan diri yang baik, berperan penting dalam menentukan kepribadian seseorang. Penampilan diri juga akan menimbulkan rasa hormat, rasa simpati orang lain terhadap orang tersebut. Hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan penampilan diri yaitu memiliki pengetahuan umum, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan sikap, tingkah laku dan tutur kata, penguasaan etika pergaulan, pengetahuan tentang tata busana, dan sebagainya. “Tata rias wajah juga termasuk dalam peningkatan penampilan diri karena tata rias yang baik memerlukan kondisi wajah yang sehat. Kulit wajah yang sehat sangat bergantung pada bagaimana seseorang merawatnya dengan benar dan teratur”.¹

Untuk mendapatkan kulit yang bagus dan sehat adalah penting dengan menjaga dan mengkonsumsi makanan yang bergizi serta dengan perawatan tubuh. “Perlu diperhatikan juga penggunaan bahan perawatan wajah yang sesuai dengan keadaan jenis kulit, seperti yang telah diketahui bahwa jenis kulit wajah terbagi menjadi empat tipe, yaitu kulit normal, berminyak, kering, dan kombinasi. Penggunaan kosmetik perawatan wajah yang sesuai dengan keadaan jenis kulit, akan tercapai tujuan yang diinginkan”.² Selain melakukan perawatan rutin sehari-

¹ Kusumadewi. Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40⁺. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002. h. 11.

² Emireta Tri Astuti. 2005. *Pebedaan Masker Wortel Dengan Campuran Susu Sapi Bubuk & Campuran Susu Kedelai Bubuk Terhadap Kelembaban Kulit Kering*. Kutipan Skripsi. UNJ. H. 2

hari di rumah kini telah banyak tempat-tempat yang menyediakan perawatan wajah atau tubuh dengan berbagai fasilitasnya.

Kulit wajah kering bisa disebabkan oleh “sering memakai riasan tebal, sering di tempat AC, menggunakan perawatan wajah yang tidak tepat, sering terkena sinar matahari, dan lalai merawat kulit wajah, sehingga kulit wajah menjadi kering dan kusam”.³ Permasalahan kulit wajah kering ini juga disebabkan jarang membersihkan wajah di saat menjelang tidur sehingga kotoran dan sel-sel kulit mati menumpuk. Kulit kering juga bisa disebabkan ketika *pre-menstruasi syndrome* (PMS), stres atau pola makan yang kurang baik.

Kulit yang kurang dirawat akan terlihat kurang cerah, kering, dan tidak elastis karena kekurangan gizi dan nutrisi. Sementara itu, untuk menangkalkan pengaruh buruk akibat paparan sinar matahari, debu, gesekan, dan perubahan cuaca, kulit memerlukan makanan seimbang yang mengandung protein, kalori dan lemak. “Selain itu, kulit juga membutuhkan vitamin C yang berfungsi sebagai kolagen (penunjang kulit), vitamin E dan vitamin A yang berfungsi sebagai antioksidan (melindungi kulit dari pengaruh luar)”.⁴ Orang yang beraktivitas di bawah sinar matahari harus melindungi kulitnya dengan *sunblock* terlebih dahulu agar kulit tidak kering. Cara mengatasi permasalahan kulit wajah yang kering sangat mudah, yaitu dengan memakai tabir surya di saat melakukan aktivitas, membersihkan wajah setelah melakukan aktivitas dengan menggunakan *milk cleanser*. Selama proses perawatan disertai gerakan pemijatan yang dapat memperlancar peredaran darah.

³ Aniatul Hidayah. *Herbal Kecantikan*. Yogyakarta. Pt. Citra Media. 2011. h. 109.

⁴ Maria Dwikarya. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2007. h. 4.

Ketika wanita menginjak usia 30–35 tahun memiliki kulit wajah yang cenderung kering. Hal ini disebabkan kulit wajah pada usia 30–35 tahun mempunyai kelenjar lemak yang mulai berkurang, “Wanita usia tersebut merupakan masa penuaan dini, sehingga muncul noda hitam, kulit keriput, kering, dan berkerut”.⁵ Ciri kulit tersebut akan cepat menjadi kusam dan sangat terpengaruh oleh perubahan cuaca. Untuk itu dibutuhkan perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan - bahan alami dan efektif untuk menghaluskan kulit kering. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetik untuk perawatan kulit wajah kering adalah bunga rosela dan daun teh. Bunga rosela dan daun teh dapat dijadikan sebagai masker bagi wajah yang berkulit kering untuk menghaluskan kulit wajah.

“Rosela memiliki nama latin *Hibiscus sabdariffa*. Rosela termasuk tanaman tropis yang tumbuh tahunan. Rosela mempunyai kemiripan dengan kembang sepatu karena memang tanaman ini masih satu famili, yaitu Malvaceae. Rosela merupakan herba tahunan yang bisa mencapai ketinggian 0,5–3 meter. Ciri-cirinya batang bulat, tegak berkayu, berwarna merah. Daunnya tunggal, berbentuk bulat telur, pertulangan menjari, ujung tumpul, tepi bergerigi, dan pangkal berlekuk”.⁶

Asal mula rosela adalah berasal dari India yang dibawa ke Malaysia, kemudian dibudidayakan di seluruh negara tropis. Di Indonesia, rosela dikenal sejak tahun 1922. Tanaman ini tumbuh subur di sepanjang lintasan kereta api Indramayu, Jawa Barat.⁷ Terutama pada musim hujan terlihat hamparan kelopak bunga rosela yang bermekaran berwarna kuning. Bunga rosela biasanya dipakai

⁵ Sukmo Pinuji. *Dari Alam Untuk Kecantikan Sempurna*. Jakarta. 2012. PT. Suka Buku. h. 81

⁶ Herti maryati dan Lusi Kristiana. *Khasiat dan Manfaat Rosela*. Jakarta. 2008. PT. AgroMedia Pustaka. h. 2

⁷ Mardiah, Sawarni Hasibuan, Arifah Rahayu dan Reki Wicaksono Ashadi. *Budi Daya dan Pengolahan Rosela Si Merah Segudang Manfaat*. Jakarta. 2010. AgroMedia Pustaka. h. 3

sebagai tanaman hias di taman luar ruangan, tanaman pagar, dan tanaman hias di dalam ruangan berupa bunga rangkaian.

Bunga rosela yang keluar dari dalam daun merupakan daun tunggal, artinya pada setiap tangkai hanya terdapat satu bunga. Bunga ini mempunyai 8–11 helai kelopak berbulu, panjangnya 1 cm, pangkalnya saling berlekatan, berwarna merah. Kelopak bunga ini sering dianggap sebagai bunga oleh masyarakat. Padahal antara bunga dan kelopak rosela berbeda, bagian bunga yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman. Bunga rosela biasanya diolah menjadi jus, sirup, permen jeli, selai, maupun pewarna makanan. Bunga rosela pun dapat dijadikan masker bahan alami untuk perawatan kulit yaitu bagian bunga yang berwarna ungu. Jadi selain dikonsumsi sebagai makanan maupun minuman, bunga rosela juga bermanfaat untuk kesehatan kulit dan tubuh.

Di dalam bunga rosela terdapat berbagai macam vitamin yang berfungsi untuk menghaluskan kulit kering di antaranya, “betakaroten merupakan salah satu antioksidan yang mampu menetralkan radikal bebas dan bermanfaat untuk membantu mencegah penuaan dini, vitamin B bermanfaat sebagai membantu mencegah kerusakan kulit, vitamin C bermanfaat sebagai pengatur *glandula sebacea* (kelenjar minyak) untuk menjaga kekeringan kulit,”⁸ ada pun vitamin dan kandungan gizi lainnya.

Selain rosela, teh juga dapat dijadikan masker. Tanaman daun teh memiliki nama latin *Camellia sinensis*. Tanaman daun teh umumnya ditanam di perkebunan pada kawasan yang memiliki ketinggian antara 200–2.300 meter. Tanaman daun teh memiliki ciri-ciri batangnya tegak, berkayu, bercabang-cabang, ujung ranting dan daun mudanya berambut halus. Daun teh memiliki daun tunggal, bertangkai pendek, letaknya berseling, helai daunnya kaku seperti kulit tipis, bentuknya elips memanjang, ujung dan pangkalnya runcing, tepi bergerigi

⁸ Keen Achroni. *Semua Rahasia Kulit Cantik Dan Sehat Ada Di Sni*. Jagakarsa. 2012. H. 141- 143

halus, pertulangan menyirip, panjangnya 6–18 cm, lebarnya 2–6 cm, warnanya hijau, dan permukaan mengilap.

Daun teh memiliki manfaat bagi tubuh. Daun teh juga digunakan sebagai bahan perawatan tubuh, karena untuk mencegah penuaan diri. Manfaat teh terutama kandungan kafeinnya dapat melindungi kulit rusak akibat sinar matahari dan mencegah kanker. Selain itu didalam teh, kandungan feofitin yang merupakan turunan warna dari klorofil yang memiliki kemampuan sebagai antioksidan dan karoten yang memiliki mekanisme fotoproteksi yang menangkal radiasi sinar UV penyebab kerusakan sel. Kemampuan sebagai antioksidan dapat memperlambat terjadinya penuaan dini yang disebabkan polutan berbahaya yang banyak terdapat di lingkungan. Teh mengandung polifenol yang dapat menunda penuaan dini dan menghilangkan kerutan-kerutan di wajah.⁹

Berdasarkan kandungan yang ada dalam bunga rosela dan daun teh termasuk dalam variasi teh-tehan yang sangat bermanfaat bagi kelembaban dan kehalusan kulit kering. Daun teh mengandung protein, lemak, serat, besi, vitamin B.1(Tiamin), vitamin B.2 (Riboflavin), vitamin C, tanin, polifenol dan niacin. Bunga rosela mengandung protein, lemak, serat, besi, betakaroten, vitamin B.1(Tiamin), vitamin B.2 (Riboflavin), vitamin C, tanin dan niacin. Semua kandungan gizi yang terdapat pada bunga rosela maupun daun teh bermanfaat untuk menghaluskan wajah. Produksi bunga rosela dan daun teh cukup besar, namun belum banyak dimanfaatkan di berbagai produksi kebutuhan rumah tangga, juga kecantikan. Sumber daya alam lokal di Indonesia yang kaya akan kandungan gizi seperti tumbuhan belum terekplorasi untuk memenuhi perawatan kulit. Bunga rosela dan daun teh memiliki banyak kandungan vitamin yang berfungsi sebagai pemupukan kulit wajah jika diolah menjadi masker, sementara masyarakat belum banyak yang mengetahui dan memanfaatkannya sebagai bahan kecantikan perawatan wajah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan

⁹ Keiko Masami. *Rahasia Cantik Alami Wanita Jepang*. Yogyakarta: Laksana. 2013. h. 211.

penelitian tentang perawatan wajah menggunakan bahan alami atau tradisional, berupa pembuatan masker dengan menggunakan daun teh dan bunga rosela untuk kehalusan tekstur pada perawatan kulit wajah kering. Pencampuran bahan alami dengan kaolin menggunakan perbandingan 2:1, karena peneliti khawatir kandungan komposisi yang terdapat pada bunga rosela dan daun teh berkurang, selain itu sifat kaolin yang mengencangkan pori-pori masker maka kandungan kaolin dalam masker tidak terlalu banyak. Peneliti tertarik mencoba melakukan eksperimen dengan membandingkan antara masker bunga rosela dan masker daun teh terhadap hasil kehalusan tekstur kulit, di antara keduanya manakah hasil yang lebih baik dalam menghaluskan kulit wajah pada perawatan kulit wajah kering.

Penelitian tentang khasiat bahan alam untuk perawatan kulit kering pernah dilakukan oleh Intan Ayu yang membandingkan hasil kelembaban kulit wajah kering pada perawatan SPA yang menggunakan daun pisang dan daun teh. Dari penelitian tersebut penelitian untuk perawatan kulit wajah kering umumnya digunakan adalah bahan yang mengandung protein, lemak serat, besi, betakaroten, vitamin B, vitamin C, polifenol dan tanin yang terkandung dalam bunga rosela dan daun teh yang dapat digunakan untuk kehalusan kulit wajah kering.

Berawal dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah bunga rosela dan daun teh mampu menambah tekstur kehalusan pada kulit wajah yang kering.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Produksi bunga rosela dan daun teh cukup besar, namun belum banyak dimanfaatkan di berbagai produksi kebutuhan rumah tangga, juga kecantikan.
- 2) Kulit yang kurang mendapatkan perhatian perawatan akan menimbulkan kondisi kulit yang kering dan penuaan dini.
- 3) Sumber daya alam lokal di Indonesia yang kaya akan kandungan gizi seperti tumbuhan belum terekplorasi untuk memenuhi perawatan kulit.
- 4) Kurangnya perhatian wanita dalam perawatan kulit disebabkan oleh mahalnya biaya perawatan moderen, sementara perawatan tradisional mulai banyak ditinggalkan.
- 5) Bunga rosela dan daun teh memiliki banyak kandungan vitamin yang berfungsi sebagai pemupukan kulit wajah jika diolah menjadi masker, sementara masyarakat belum banyak yang mengetahui dan memanfaatkannya sebagai bahan kecantikan perawatan wajah.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dan memberikan ruang lingkup penelitian. Berkaitan dengan masalah di atas, perlu kiranya diberi batasan yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu perbandingan hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering antara yang menggunakan masker bunga rosela dengan masker daun teh. Perawatan kulit wajah kering dalam penelitian ini dibatasi pada wanita yang berkulit wajah kering berusia 30–35 tahun.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah perbandingan hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering antara yang menggunakan masker bunga rosela dengan masker daun teh?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui secara empiris perbandingan hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah kering antara yang menggunakan masker bunga rosela dengan masker daun teh.

1.6. Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang bermanfaat untuk:

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang konsep pembuatan dan pemakaian masker teh hijau dan teh rosela.
 - b. Menambah pengetahuan umum tentang perawatan agar kulit terlihat sehat dan segar.
 - c. Melengkapi kekayaan sumber daya alam lokal tumbuhan sebagai bahan perawatan tubuh dan masker wajah.
 - d. Dapat menjadi bahan referensi bagi industri kosmetika tradisional dengan bahan alami khususnya masker.
2. Praktis
 - a. Menggali kekayaan alam Indonesia khususnya pada kelompok teh-tehan digunakan sebagai kosmetika tradisional dalam bentuk masker.

- b. Sebagai masukan untuk jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) khususnya program studi Tata Rias dalam materi mata kuliah perawatan wajah dan kosmetika tradisional.
- c. Memberikan inspirasi dan inovasi agar rosela dan daun teh bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang masker kecantikan.
- d. Memberikan informasi bagi *beautician* dan pengusaha salon atau SPA mengenai manfaat dan pengaruh penggunaan bunga rosela dan daun teh untuk kulit yang aman dan tidak beresiko.
- e. Menambah wawasan masyarakat tentang kosmetika tradisional terutama dengan menggunakan masker teh hijau dan teh rosella untuk menghaluskan kulit wajah kering.
- f. Mengembangkan kewirausahaan dalam bidang membuka usaha salon yang perawatannya menggunakan bahan-bahan kosmetika tradisional.